BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini, masyarakat dapat dengan mudah melakukan segala hal, ini dikarenakan kemajuan teknologi yang semakin canggih, dengan adanya kemajuan teknologi tersebut para pelaku usaha terutama pengusaha dalam bidang transportasi terus melakukan inovasi – inovasi untuk menarik perhatian pembeli. Sehingga sekarang ini, banyak sekali para pengguna jalan yang lebih memilih transportasi pribadi dibandingkan transportasi umum. Selain tidak berdesak – desakan dengan penumpang lain, mereka beranggapan bahwa menggunakan transportasi pribadi menjadi lebih efektif. Namun, hal tersebut yang mengakibatkan jalanan semakin macet dan para pengguna jalan melakukan berbagai macam cara agar cepat sampai ke tempat tujuan. Karena kurangnya kesadaran dalam tertib berlalu lintas, sering mengakibatkan terjadinya kecelakaan lalu lintas, salah satunya dapat mengakibatkan fraktur.

Menurut Asikin *et al* (2016) fraktur merupakan terputusnya kontinuitas jaringan tulang yang umumnya disebabkan oleh tekanan atau trauma. Sedangkan, olekranon menurut Luklukaningsih (2014) merupakan tulang yang menonjol pada proksimal ulna. Jadi, fraktur olekranon adalah terputusnya hubungan tulang ulna bagian atas yang disebabkan oleh trauma (Muttaqin, 2012). Fraktur olekranon adalah fraktur yang umum terjadi pada ekstremitas

atas, biasanya terjadi akibat trauma langsung ke siku bisa karena terjatuh atau terbentur sesuatu yang keras (Nowak dan Rommens, 2014a).

Secara umum, keadaan fraktur secara klinis dapat diklasifikasikan menjadi fraktur tertutup, fraktur terbuka, dan fraktur dengan komplikasi. Fraktur tertutup adalah fraktur yang fragmen tulangnya tidak menembus kulit sehingga fraktur tidak terkontaminasi dengan dunia luar tubuh, fraktur terbuka adalah fraktur yang terhubung dengan dunia dari luar tubuh melalui luka pada kulit, dan fraktur dengan komplikasi adalah fraktur yang disertai dengan komplikasi, misalnya infeksi tulang (Muttaqin, 2008).

Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menyampaikan dalam hadits disebutkan bahwa لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ، بَرَأَ بِإِذْنِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ yang artinya "Setiap penyakit pasti memiliki obat, bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta'ala" (HR. Muslim). Disebutkan pula sebuah hadits yang menyatakan

إِنَّ اللهَ لَمْ يَنْزِلْ دَاءً إِلاَّ أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً، عَلِمَهُ مَنْ عَلِمَهُ وَجَهِلَهُ مَنْ جَهِلَهُ

"Sesungguhnya Allah tidak menurunkan sebuah penyakit melainkan pula menurunkan obatnya, obat itu diketahui oleh yang bisa mengetahuinya dan tidak diketahui oleh yang tidak bisa mengetahuinya" (HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Al-Hakim).

Fraktur olekranon terjadi sekitar 10% dari semua fraktur ekstremitas atas. Dari data retrospektif yang dikumpulkan melalui database trauma inedinburgh, skotlandia, fraktur olekranon yang dihitung dari 0,9% dari semua

patah tulang dan 18% dari semua fraktur lengan bawah proksimal dan memiliki insiden keseluruhan 12 per 100.000 orang. Terjadinya fraktur ini paling sering adalah karena trauma atau terjatuh yaitu sekitar 70% dari semua fraktur olekranon (Nowak dan Rommens, 2014b).

Sendi olekranon atau lebih sering disebut sendi elbow merupakan salah satu sendi yang paling sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam melakukan kegiatan motorik halus maupun dalam melakukan kegiatan motorik kasar, seperti menyisir, menulis, berpakaian, dan mengangkat beban. Apabila sendi elbow mengalami fraktur atau lebih tepatnya di bagian olekranon maka akan menimbulkan permasalahan, diantaranya adalah timbulnya rasa nyeri, lingkup gerak sendi yang terbatas, kekuatan otot menurun, sehingga untuk mempertahankan posisi nyaman akan jarang digerakkan dan mengakibatkan aktivitas sehari-hari menjadi terganggu (Jones, 2016).

Fisioterapi merupakan salah satu tenaga medis yang berperan penting dalam proses penyembuhan fraktur setelah dilakukannya tindakan operasi. Sebelum dilakukannya tindakan fisioterapi, hal yang paling penting untuk dilakukan adalah pemeriksaan, sehingga fisioterapi dapat memberikan tindakan terapi yang sesuai dengan kondisi pasien. Pada kasus pasca operasi fraktur olekranon ini akan diberikan tindakan berupa *Infra Red (*IR) dan Terapi Latihan. Terapi latihan yang diberikan yaitu *hold relax* dan *resisted exercise*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah IR dapat mengurangi nyeri pada kondisi fraktur olekranon?
2. Apakah latihan dengan *hold relax* dapat menambah lingkup gerak sendi siku pada kondisi fraktur olekranon?
3. Apakah *resisted exercise* dapat meningkatkan kekuatan otot pada kondisi fraktur olekranon?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah IR dapat mengurangi nyeri pada kondisi fraktur olekranon.
2. Untuk mengetahui apakah *hold relax* dapat menambah lingkup gerak sendi siku pada kondisi fraktur olekranon.
3. Untuk mengetahui apakah *resisted exercise* dapat meningkatkan kekuatan otot pada kondisi fraktur olekranon.

D. Manfaat Penulisan

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis berharap banyak manfaat yang bisa diambil, diantaranya:

1. Bagi Penulis

   Semoga penulis dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai fraktur olekranon.

2. Bagi Dunia Pendidikan

   Penulis berharap semoga dapat menambah kajian ilmu fisioterapi mengenai fraktur olekranon.

3. Bagi Masyarakat

   Semoga menambah pengetahuan masyarakat mengenai fraktur olekranon dan penanganannya.